

No. 42165

**Indonesia
and
Poland**

**Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the
Government of the Republic of Poland on cultural and educational cooperation.
Warsaw, 24 April 2003**

Entry into force: *13 July 2004 by notification, in accordance with article 13*

Authentic texts: *English, Indonesian and Polish*

Registration with the Secretariat of the United Nations: *Indonesia, 19 December 2005*

**Indonésie
et
Pologne**

**Accord entre le Gouvernement de la République d'Indonésie et le Gouvernement de
la République de Pologne relatif à la coopération dans les domaines de la culture
et de l'éducation. Varsovie, 24 avril 2003**

Entrée en vigueur : *13 juillet 2004 par notification, conformément à l'article 13*

Textes authentiques : *anglais, indonésien et polonais*

Enregistrement auprès du Secrétariat des Nations Unies : *Indonésie, 19 décembre
2005*

[ENGLISH TEXT — TEXTE ANGLAIS]

AGREEMENT BETWEEN THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF
INDONESIA AND THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF
POLAND ON CULTURAL AND EDUCATIONAL CO-OPERATION

The Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Poland, hereinafter referred to as "the Contracting Parties",

Seeking to strengthen the existing relations of friendship between the peoples of Indonesia and Poland and desirous of supporting and expanding their co-operation in the areas of culture, education and sports, as well as in the scope of problems related to youth and the mass media,

Convinced that such co-operation enhances a further mutual understanding and knowledge of the two countries,

Pursuant to the laws and regulations of the two countries,

Have agreed as follows:

Article one

The Contracting Parties shall support co-operation and exchanges of experience in the areas of culture, arts, education and sports, as well as in the scope of problems related to youth and the mass media.

Article two

In order to spread the knowledge of culture and education of the other country, the Contracting Parties shall provide support to:

a) establishment of contacts between the interested institutions and experts of culture and art, exchange of visits by artists and delegations from artistic associations, as well as exchanges of cultural-related information and materials,

b) organisation of cultural events on a reciprocal basis, including art exhibitions, music events, as well as film and theatre reviews,

c) co-operation between state archives, museums and libraries,

d) co-operation to preserve tangible and intangible cultural heritage, including co-operation between institutions responsible for conservation of historical and artistic monuments and archaeological research,

e) direct co-operation between schools of higher learning, academies of sciences and interested institutions of both countries,

f) exchange of visits, study visits and lectures by specialists including scholars, academic and school teachers.

Article three

The Contracting Parties shall support co-operation of youth organisations, in particular exchanges of delegations.

Article four

The Contracting Parties shall support co-operation in the fields of physical education and sports.

Article five

The Contracting Parties shall encourage co-operation between their public press, radio and television institutions.

Article six

Each of the Contracting Parties shall recognise the copyrights and its neighbouring rights owned by persons and legal entities of the other Contracting Party within its respective territory, and any result of activities which are performed under this Agreement, and shall also ensure the protection of such rights, if they are not protected by international agreements.

Article seven

The Contracting Parties shall co-operate in order to prevent illegal importation, exportation and transfer of items belonging to their cultural heritage, in conformity with the legal regulations of both countries as well as in conformity with proper international conventions.

Article eight

For the purpose of implementation of this Agreement, intergovernmental protocols may be periodically negotiated for cultural and educational exchanges, as well as agreements between the interested ministries, including general financial conditions of this Agreement.

Article nine

As needed, officials of the Contracting Parties shall meet alternately in each of the countries, to review the implementation of this Agreement and to prepare recommendations for their further co-operation.

Article ten

The Contracting Parties have agreed that their respective institutions responsible for various areas of this Agreement may conclude between themselves periodical programmes to specify the details of their cooperation.

Article eleven

Any dispute arising out from the interpretation or implementation of this Agreement shall be settled amicably by consultation or negotiations between the Contracting Parties through diplomatic channels.

Article twelve

Any amendment related to this Agreement shall be accorded through the exchange of notes and shall enter into force on the date to be determined by the Contracting Parties.

Article thirteen

This Agreement shall be subject to approval in compliance with the law of each of the Contracting Parties, and shall come into force on the date of receipt of a latter note, confirming the fulfilment of domestic legal requirements.

This Agreement shall be concluded for the period of five years, and shall be automatically extended for consecutive five-year periods, unless one of the Contracting Parties renounces it by means of notification at least six months prior to the end of the validity period.

In the event of renunciation of this Agreement, all ongoing programmes and projects shall remain in force until completion.

In witness whereof, the undersigned, being duly authorized by their respective Governments, have signed this Agreement.

Done at Warsaw, on this 24th day of April of the year 2003 in duplicate, of which each shall be in the Indonesian, Polish and English languages, all texts being equally authentic.

In case of any divergence of interpretation of this Agreement, the English text shall prevail.

On behalf of the Government of the Republic of Indonesia:

N. HASSAN WIRAJUDA
Minister for Foreign Affairs

On behalf of the Government of the Republic of Poland:

WŁODZIMIERZ CIMOSZEWICZ
Minister of Foreign Affairs

[INDONESIA TEXT — TEXTE INDONÉSIEEN]

PERSETUJUAN
ANTARA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
DAN
PEMERINTAH REPUBLIK POLANDIA
TENTANG KERJASAMA KEBUDAYAAN DAN PENDIDIKAN

Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Polandia, selanjutnya disebut „Para Pihak”,

Berkeinginan untuk mempererat hubungan persahabatan yang terjalin antara rakyat Indonesia dan Polandia dan berkeinginan kuat untuk mendorong dan memperluas kerjasama di bidang kebudayaan, pendidikan dan olah raga, serta dalam ruang lingkup masalah-masalah yang berkaitan dengan kepemudaan dan media massa.

Meyakini bahwa kerjasama tersebut dapat meningkatkan sikap saling pengertian dan pemahaman yang lebih jauh antara kedua negara.

Berdasarkan pada hukum dan ketentuan yang berlaku di kedua negara.

Telah menyetujui sebagai berikut:

PASAL SATU

Para Pihak akan mendukung kerjasama dan pertukaran pengalaman di bidang kebudayaan, seni, pendidikan, olah raga dan di dalam ruang lingkup masalah-masalah yang berkaitan dengan kepemudaan dan media massa.

PASAL DUA

Dalam rangka menyebarluaskan pengetahuan tentang kebudayaan dan pendidikan negara lainnya, Para Pihak akan memberikan dukungan dalam:

- a) pembentukan hubungan antara lembaga-lembaga yang berkepentingan dan para ahli di bidang budaya dan seni, pertukaran kunjungan para seniman dan delegasi lembaga-lembaga kesenian, serta pertukaran bahan-bahan dan informasi yang berhubungan dengan budaya,
- b) penyelenggaraan pertunjukan-pertunjukan budaya berdasarkan asas timbal balik, termasuk pameran kesenian, pertunjukan musik, serta penelaahan film dan teater,
- c) kerjasama antara lembaga kearsipan negara, museum-museum, dan perpustakaan-perpustakaan,
- d) kerjasama untuk memelihara peninggalan budaya yang berwujud dan tidak berwujud, termasuk kerjasama di antara lembaga-lembaga yang bertanggung jawab atas pemeliharaan monumen-monumen yang memiliki nilai sejarah dan seni, serta penelitian kepurbakalaan,
- e) kerjasama langsung antara lembaga pendidikan tinggi, akademi ilmu pengetahuan dan lembaga-lembaga yang berkepentingan di kedua negara,
- f) pertukaran kunjungan, kunjungan belajar dan ceramah oleh para ahli, termasuk para sarjana, para akademisi dan guru-guru sekolah.

PASAL TIGA

Para Pihak akan mendukung kerjasama lembaga-lembaga kepemudaan, khususnya pertukaran delegasi.

PASAL EMPAT

Para Pihak akan mendukung kerjasama di bidang pendidikan jasmani dan olah raga.

PASAL LIMA

Para Pihak akan mendorong kerjasama di antara pers, radio dan lembaga pertelevisian publik.

PASAL ENAM

Masing-masing Para Pihak akan mengakui hak cipta dan hak-hak yang berkaitan dengannya, yang dimiliki oleh perorangan maupun badan hukum dari Pihak lainnya yang berada di dalam wilayah masing-masing, serta hasil-hasil kegiatan yang diperoleh dari Persetujuan ini, dan juga akan menjamin perlindungan hak-hak tersebut, jika belum dilindungi oleh persetujuan-persetujuan internasional.

PASAL TUJUH

Para Pihak akan bekerjasama untuk mencegah pemasukan, pengeluaran dan pemindahan secara tidak sah barang-barang yang merupakan warisan budaya mereka, sesuai dengan peraturan-peraturan hukum di kedua negara dan konvensi internasional yang selaras.

PASAL DELAPAN

Dalam rangka penerapan Persetujuan ini, protokol antar-pemerintah dapat dirundingkan secara berkala untuk melakukan pertukaran budaya dan pendidikan, demikian pula persetujuan-persetujuan antara kementerian-kementerian yang berkepentingan termasuk persyaratan keuangan umum Persetujuan ini.

PASAL SEMBILAN

Sepanjang dibutuhkan, para pejabat dari Para Pihak bertemu secara bergantian di masing-masing negara, untuk menelaah penerapan Persetujuan ini dan mempersiapkan saran-saran untuk kerjasama lebih lanjut.

PASAL SEPULUH

Para Pihak telah menyetujui bahwa lembaga-lembaga di masing-masing negara yang bertanggung jawab atas berbagai bidang yang diatur dalam Persetujuan ini dapat merumuskan di antara mereka program-program berkala untuk menjelaskan secara khusus rincian kerjasama mereka.

PASAL SEBELAS

Setiap perselisihan yang timbul dari penafsiran atau penerapan Persetujuan ini akan diselesaikan secara bersahabat melalui konsultasi-konsultasi atau perundingan-perundingan antara Para Pihak melalui saluran diplomatik.

PASAL DUA BELAS

Setiap perubahan yang berkaitan dengan Persetujuan ini akan disepakati melalui pertukaran nota dan akan mulai berlaku pada tanggal yang ditetapkan oleh Para Pihak.

PASAL TIGA BELAS

Persetujuan ini memerlukan persetujuan sesuai dengan hukum yang berlaku di negara Para Pihak, dan akan mulai berlaku pada tanggal diterimanya nota terakhir, yang menegaskan telah dipenuhinya persyaratan hukum di dalam negeri.

Persetujuan ini akan berlaku selama jangka waktu lima tahun, dan akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu lima tahun berikutnya dan seterusnya, kecuali salah satu Pihak mengakhirinya melalui pemberitahuan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum berakhir masa berlakunya.

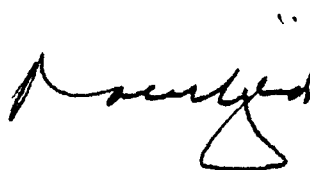
Dalam hal pengakhiran atas Persetujuan ini, seluruh program dan proyek yang sedang berlangsung masih akan tetap berlaku hingga selesai.

Sebagai bukti, yang bertandatangan di bawah ini, dengan diberi kuasa oleh Pemerintahnya masing-masing, telah menandatangani Persetujuan ini.

Dibuat di Warsawa, pada tanggal 24 bulan April tahun 2003 dalam rangkap dua, masing-masing dalam Bahasa Indonesia, Polandia dan Inggris, seluruh naskah mempunyai kekuatan hukum yang sama.

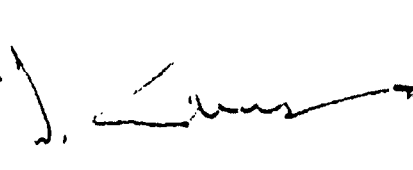
Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran atas Persetujuan ini, maka naskah dalam Bahasa Inggris akan berlaku.

Atas nama Pemerintah
Republik Indonesia



N. Hassan Wirajuda
Menteri Luar Negeri

Atas nama Pemerintah
Republik Polandia



Włodzimierz Cimoszewicz
Menteri Luar Negeri

[POLISH TEXT — TEXTE POLONAIS]

**UMOWA
MIĘDZY RZĄDEM REPUBLIKI INDONEZJI
A RZĄDEM RZECZYPOSPOLITEJ POLSKIEJ
O WSPÓLPRACY KULTURALNO-EDUKACYJNEJ**

Rząd Republiki Indonezji i Rząd Rzeczypospolitej Polskiej, zwane dalej "Umawiającymi się Stronami",

dążąc do umocnienia przyjaznych stosunków między narodami Indonezji i Polski oraz pragnąc popierać i rozwijać współpracę w dziedzinie kultury, edukacji i sportu oraz w zakresie problematyki związanej z młodzieżą i środkami masowego przekazu,

przekonane, że taka współpraca sprzyja pogłębieniu wzajemnego zrozumienia i poznania obu krajów,

zgodnie z prawem i przepisami obowiązującymi w obu krajach,

uzgodniły co następuje:

Artykuł I

Umawiające się Strony będą popierać współpracę i wymianę doświadczeń w dziedzinie kultury, sztuki, edukacji i sportu oraz w zakresie problematyki związanej z młodzieżą i środkami masowego przekazu.

Artykuł 2

W celu upowszechniania znajomości kultury i edukacji drugiego kraju, Umawiające się Strony będą popierać:

- a) nawiązywanie kontaktów między zainteresowanymi instytucjami i ekspertami w dziedzinie kultury i sztuki, wymianę wizyt artystów i delegacji stowarzyszeń twórczych, a także wymianę informacji i materiałów dotyczących kultury;
- b) wzajemne organizowanie przedsięwzięć kulturalnych, takich jak wystawy plastyczne, imprezy muzyczne oraz przeglądy filmowe i teatralne;
- c) współpracę między archiwami państwowymi, muzeami i bibliotekami;
- d) współpracę na rzecz zachowania materialnego i niematerialnego dziedzictwa kultury, w tym współpracę między instytucjami zajmującymi się konserwacją zabytków historii i sztuki oraz jednostkami prowadzącymi badania archeologiczne;
- e) bezpośrednią współpracę między uczelniami, a także akademiami nauk oraz zainteresowanymi placówkami naukowymi obu krajów;
- f) wymianę wizyt, pobyty studyjne i wykłady specjalistów, w tym naukowców, nauczycieli akademickich oraz nauczycieli.

Artykuł 3

Umawiające się Strony będą popierać współpracę między organizacjami młodzieżowymi, w szczególności poprzez wymianę delegacji.

Artykuł 4

Umawiające się Strony będą popierać współpracę w dziedzinie kultury fizycznej i sportu.

Artykuł 5

Umawiające się Strony będą popierały współpracę między publicznymi instytucjami prasowymi, radiowymi i telewizyjnymi.

Artykuł 6

Każda z Umawiających się Stron uzna prawa autorskie i prawa pokrewne przysługujące osobom fizycznym i prawnym drugiej Umawiającej się Strony na własnym terytorium, jak też wynikające z działań wykonywanych w związku z niniejszą Umową oraz zagwarantuje ochronę tych praw w wypadku, gdyby nie były one chronione przez umowy o charakterze międzynarodowym.

Artykuł 7

Strony będą współpracować w celu niedopuszczenia do nielegalnego wwozu, wywozu i przekazywania dóbr kultury, stanowiących ich dziedzictwo kulturalne, zgodnie z przepisami prawnymi obowiązującymi w danym kraju, a także zgodnie z podpisanymi przez obie Strony odnośnymi konwencjami międzynarodowymi.

Artykuł 8

W celu realizacji niniejszej Umowy mogą być uzgadniane okresowe międzyrządowe Porozumienia Wymiany Kulturalnej i Edukacyjnej, lub porozumienia między odpowiednimi resortami, w tym ogólne warunki finansowe realizacji tej Umowy.

Artykuł 9

W razie potrzeby, przedstawiciele Umawiających się Stron będą się spotykać, na przemian w każdym z krajów, w celu oceny realizacji niniejszej Umowy i przygotowania zaleceń co do dalszej współpracy.

Artykuł 10

Umawiające się Strony ustaliły, że zainteresowane instytucje, zajmujące się różnymi dziedzinami niniejszej Umowy, mogą zawierać między sobą programy okresowe, określające szczegóły ich współpracy.

Artykuł 11

Problemy wynikające z interpretacji lub realizacji niniejszej Umowy będą rozstrzygane polubownie w drodze konsultacji lub negocjacji między Umawiającymi się Stronami, z wykorzystaniem kanału dyplomatycznego.

Artykuł 12

Wszelkie zmiany dotyczące treści niniejszej Umowy będą uzgadniane poprzez wymianę not i wejdą w życie w terminie określonym przez Umawiające się Strony.

Artykuł 13

Niniejsza Umowa podlega przyjęciu zgodnie z prawem każdej z Umawiających się Stron i wejdzie w życie z datą otrzymania noty późniejszej, potwierdzającej spełnienie niezbędnych wewnętrznych wymogów prawnych.

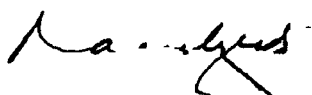
Umowa niniejsza zawarta jest na okres pięciu lat, przy czym ulegnie ona automatycznemu przedłużeniu na kolejne okresy pięcioletnie, jeżeli żadna z Umawiających się Stron nie wypowie jej w drodze notyfikacji przynajmniej na sześć miesięcy przed upływem kolejnego okresu obowiązywania.

W przypadku wypowiedzenia niniejszej Umowy, wszelkie trwające programy i projekty będą obowiązywały do czasu ich zakończenia.

Na dowód czego niżej wymienieni podpisali niniejszą Umowę w imieniu swoich Rządów.

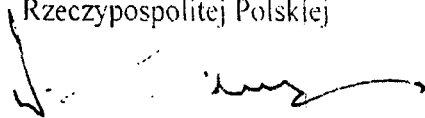
Sporządzono w Warszawie, dnia 24 kwietnia 2003 roku w dwóch egzemplarzach, każdy w językach indonezyjskim, polskim i angielskim, przy czym wszystkie teksty posiadają jednakową moc. W razie rozbieżności w interpretacji niniejszej Umowy, tekst w języku angielskim będzie uważany za rozstrzygający.

Z upoważnienia Rządu
Republiki Indonezji



N. Hassan Wirajuda
Minister Spraw Zagranicznych

Z upoważnienia Rządu
Rzeczypospolitej Polskiej



Włodzimierz Cimoszewicz
Minister Spraw Zagranicznych

[TRANSLATION - TRADUCTION]

ACCORD ENTRE LE GOUVERNEMENT DE LA RÉPUBLIQUE
D'INDONÉSIE ET LE GOUVERNEMENT DE LA RÉPUBLIQUE DE
POLOGNE RELATIF À LA COOPÉRATION DANS LES DOMAINES DE
LA CULTURE ET DE L'ÉDUCATION

Le Gouvernement de la République d'Indonésie et le Gouvernement de la République de Pologne, ci-après dénommés " les Parties contractantes "

Afin de renforcer les relations d'amitié existant entre les peuples de l'Indonésie et de la Pologne, et d'encourager et d'élargir leur coopération dans les domaines de la culture, de l'éducation et des sports, ainsi que dans les domaines touchant les problèmes liés à la jeunesse et aux médias,

Convaincus qu'une telle coopération permettra aux deux pays de mieux se connaître et se comprendre,

Conformément aux lois et règlements respectifs des deux pays,

Sont convenus de ce qui suit :

Article premier

Les Parties contractantes encouragent la coopération et les échanges de données d'expérience dans les domaines de la culture, des arts, de l'éducation et des sports ainsi que dans des domaines touchant les problèmes liés à la jeunesse et aux médias.

Article 2

En vue de diffuser les connaissances dans les domaines de la culture et de l'éducation de l'autre pays, les Parties contractantes appuient :

a) Les prises de contacts entre les organismes intéressés et les experts dont les activités concernent la culture et les arts, l'échange de visites d'artistes et de délégations d'associations artistiques et les échanges d'informations et de documentation liées à la culture;

b) L'organisation réciproque de manifestations culturelles, notamment d'expositions artistiques, d'événements musicaux, de représentations cinématographiques et théâtrales;

c) La coopération entre les archives d'État, les musées et les bibliothèques;

d) La coopération visant à préserver le patrimoine culturel, matériel ou non, notamment entre organismes chargés de la conservation des monuments historiques et artistiques et de la recherche archéologique;

e) Les liens directs entre les établissements d'enseignement supérieur, les académies scientifiques et les institutions intéressées des deux pays;

f) L'échange de visites, de voyages d'études et de conférences par des spécialistes, notamment des chercheurs et des enseignants, de niveau universitaire ou autres.

Article 3

Les Parties contractantes appuient la coopération entre les organismes de jeunesse, notamment les échanges de délégations.

Article 4

Les Parties contractantes appuient la coopération dans les domaines de l'éducation physique et des sports.

Article 5

Les Parties contractantes encouragent la coopération entre leurs organismes publics, de presse, radio et télévision.

Article 6

Chaque Partie contractante reconnaît les droits d'auteur et droits connexes appartenant à des personnes morales et physiques de l'autre Partie contractante sur leurs territoires respectifs, ainsi que le résultat d'activités entreprises en vertu du présent Accord; elle veille par ailleurs à assurer la protection de ces droits s'ils ne sont pas protégés par le droit international.

Article 7

Les Parties contractantes coopèrent à la lutte contre l'importation, l'exportation et le transfert illégaux d'objets faisant partie de leur patrimoine culturel conformément aux lois et règlements respectifs des deux pays et aux conventions internationales pertinentes.

Article 8

Aux fins de la mise en oeuvre du présent Accord, les organismes gouvernementaux pourront périodiquement conclure entre eux des protocoles concernant les échanges dans les domaines de la culture et de l'éducation et les ministères concernés des deux pays pourront de même conclure des accords entre eux portant notamment sur les dispositions financières du présent Accord.

Article 9

Les représentants des Parties contractantes se réunissent dans chacun des deux pays à tour de rôle et selon que de besoin pour examiner la mise en oeuvre du présent Accord et préparer des recommandations visant à étendre la coopération.

Article 10

Les Parties contractantes conviennent que leurs organismes respectifs chargés de la coopération dans les divers domaines prévus par le présent Accord pourront périodiquement conclure entre eux des programmes qui préciseront les modalités de la coopération.

Article 11

Tout différend surgissant à propos de l'interprétation ou de l'exécution du présent Accord est réglé à l'amiable par des consultations ou négociations entre les Parties contractantes effectuées par la voie diplomatique.

Article 12

Tout amendement du présent Accord s'effectuera par un échange de notes et entrera en vigueur à une date dont les Parties contractantes conviendront.

Article 13

Le présent Accord entrera en vigueur à la date du reçu de la dernière note confirmant que les formalités internes requises ont été accomplies, conformément à la législation des Parties contractantes.

Le présent Accord est conclu pour une période de cinq ans. Il sera automatiquement prorogé pour des périodes successives de cinq ans, à moins que l'une des Parties contractantes ne le dénonce six mois au moins avant l'expiration de la période en cours.

En cas de dénonciation, tous les programmes et projets en cours d'exécution se poursuivront jusqu'à leur achèvement.

En foi de quoi, les soussignés, à ce dûment autorisés par leurs gouvernements respectifs, ont signé le présent Accord.

Fait à Varsovie, le 24 avril 2003, en double exemplaire, dans les langues indonésienne, polonaise et anglaise, tous textes faisant également foi.

En cas de divergence d'interprétation, le texte anglais prévaut.

Pour le Gouvernement de la République d'Indonésie :

Le Ministre des affaires étrangères,

N. HASSAN WIRAJUDA

Pour le Gouvernement de la République de Pologne :

Le Ministre des affaires étrangères,

WLODZIMIERZ CIMOSZEWICZ